

**KEDISIPLINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs KP BEUSA
PEUREULAK BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MUHAJIR
NIM. 1012015072**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443**

Lembar Persetujuan

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

MUHAJIR

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM. 1012015072**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402**

Pembimbing II



**Khairul Amri, M. Pd
NIDN. 2018088402**

**KEDISIPLINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII di MTs Kp. BEUSA PEUREULAK BARAT**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 10 Febuari 2022 M

Kamis, 10 Jumadil Akhir, 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris,



Yustizar, M.Pd
NIDN. 2004047701

Anggota,



Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Anggota,



Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhajir
Nim : 1012015072
Tempat/ Tgl Lahir : Teumpeun, 10 juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Buket Jeumpa, Kecamatan Peureulak Barat
Kabupaten Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**KEDISIPLINAN GURU PAAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII di MTs Kp. BEUSA PEUREULAK BARAT**” benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan ssungguhnya.

Langsa, 18 Januari 2022

Yang membuat pernyataan




Muhajir
1012015072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

“Jika kamu tidak bekerja keras, tidak akan ada hasil yang baik”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sujarwadi dan Ibu Nurmala Dewi) yang selalu memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Nama :Muhajir ; Tempat/TanggalLahir : Teumpeun/ 10 Juni 1997.

Nim: 1012015072. JudulSkripsi: “Kedisiplinan Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Kp.Beusa Peureulak Barat”.

Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang melakukan pekerjaannya, dan bagaimana dia bertanggung jawab atas pekerjaannya. Jika seorang guru ingin menanamkan keimanan pada diri anak-anak maka guru harus berhadapan dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk menuju kesuksesan mereka masing-masing. Dengan kedisiplinan guru juga dapat memberikan kesuksesan dalam pengajarannya untuk peserta didik, sama halnya seperti kesuksesan belajar di awali dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar. Penelitian ini dilakukan di MTs Kp. Beusa Peureulak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII MTs Kp. Beusa Peureulak Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang mengajar di kelas VII dengan mewawancarai 4 orang guru dan dokumentasi berupa photo. Penelitian ini berlokasi di MTs Kp. Beusa Peureulak. Hasil penelitian menemukan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah MTs Kp. Dapat dikatakan demikian karena kepala sekolah dan guru saling bekerjasama dan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Kp Beusa Peureulak sudah membuktikan bahwa kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa dengan selalu tepat waktu dalam melakukan tugas sebagai guru.

***Kata Kunci* :Kedisiplinan, Guru PAI, Prestasi Belajar.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“KEDISIPLINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA VIII DI MTS. KP BEUSA PEUREULAK BARAT”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd. I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

3. Nazliati, M. Ed, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Dr. Hamdani, MA, selaku Dosen pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Khairul Amri, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kedua Orang tua saya tercinta, Almarhum Ayahanda Jamaluddin Lidan, Ibunda Rosna Musa, Abang M. isa, Kakak Ipar Nahdatul Ayuni, serta Adik yang saya sayangi Irsyadi dan Intan Muliani yang tiada henti-hentinya selalu memberikan saya motivasi dan semangat serta senantiasa selalu mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman yaitu Riski Ananda, Zulkarnain, Ahmad Fikri dan Wahyunda Akbar yang tidak pernah letih memberikan motivasi dan dukungan serta selalu menemani saya baik suka maupun duka hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Terimakasih kepada saudari Dinda Rifka Putri Pratiwi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu pendidikan Agama Islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Langsa, 22 Januari 2022

Muhajir
NIM. 1012015072

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan	13
B. Kedisiplinan Guru	17
C. Prestasi Belajar.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian Guru PAI.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Desain Penelitian.....	36
F. Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs KpBeusa	40
B. Keadaan Guru danMurid.....	44
C. Penilaian di MTs Kp. Beusa.....	47
D. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN	60
---------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61
-----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹ Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, Manuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Dalam arti khusus dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.²

¹Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152

²Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sosok manusia yang menanamkan keagamaan dan keimanan dalam diri peserta didiknya. Tidak hanya memberi pendidikan, guru pendidikan agama Islam (PAI) juga harus menanamkan keimanan dalam diri anak-anak peserta didik. Sekolah menengah pertama atau sering di sebut SMP adalah anak-anak yang baru beranjak dewasa, pola pikir anak-anak tersebut sering diikuti dengan emosional dan keegoisan. Disinilah peran guru pendidikan agama Islam (PAI) berperan untuk memberi arahan dan petunjuk jalan untuk kematangan mereka dalam menghadapi dunia baru mereka.

Jika seorang guru ingin menanamkan keimanan pada diri anak-anak maka guru harus berhadapan dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk menuju kesuksesan mereka masing-masing. Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang melakukan pekerjaannya, dan bagaimana dia bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kedisiplinan dapat ditanam dalam diri setiap orang apabila orang tersebut mengetahui bahwa pekerjaan itu adalah tanggung jawab seseorang. Tidak sedikit manusia dimuka bumi ini yang sukses tanpa diawali kedisiplinan. Apapun pekerjaannya, dimanapun dia bekerja, dan bagaimanapun pekerjaannya jika dijalani dengan kedisiplinan maka semua akan menghasilkan yang diinginkan. Seperti halnya seorang guru, apabila guru mengajar dengan kedisiplina pasti hasil akan

memuaskan baik bagi peserta didiknya maupun bagi tempat guru bekerja dan akan menghasilkan kepuasan bagi dirinya.³

Dengan kedisiplinan guru juga dapat memberikan kesuksesan dalam pengajarannya untuk peserta didiknya, sama seperti halnya kesuksesan belajar diawali dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, Gegne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum, guru memiliki status, kedudukan dan peranan yang penting bagi pendidikan baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal kedudukan sebagai subjek pembangunan, pria dan wanita mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Namun, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTs Kp. Beusa Peureulak guru adalah sesosak orang yang di contoh oleh anak-anak didiknya, baik itu dari cara berpakaian, berbicara dan bahkan dari cara guru menjalankan kedisiplinan.⁴ Banyak guru memandang remeh kedisiplinan tanpa menyadari bahwa jika guru sendiri tidak berlakun disiplin maka anak didiknya juga tidak akan berdisiplin.

³Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2010), hlm 107.

⁴Hasil observasi pada tanggal 8 April tahun 2021.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “ **Kedisiplinan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Di MTS Kp. Beusa PeureulakBarat** ”.

A. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa dalam disiplin pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Peneliti membatasi penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2020 / 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ *Bagaimana Tingkat kedisipilinan guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam peningkatan prestasi siswa di kelas VIII Di MTs Kp. Beusa Peureulak Barat? ”.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII MTs Kp. Beusa Peureulak Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kedisiplinan seorang guru terhadap

keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran, di samping juga untuk merangsang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

a. Pendidik

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik bahwa pentingnya peran mereka terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam memberikan pengajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam menerima pengetahuan dan amatan siswa dengan kedisiplinan guru.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada sekolah untuk bekerjasama dalam membangun pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai lebih optimal.

E. Definisi Operasional

a. kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan

biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai.

Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang melakukan pekerjaannya, dan bagaimana dia bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kedisiplinan dapat ditanam dalam diri setiap orang apabila orang tersebut mengetahui bahwa pekerjaan itu adalah tanggung jawab seseorang. Tidak sedikit manusia dimuka bumi ini yang sukses tanpa diawali kedisiplinan. Apapun pekerjaannya, dimana pun dia bekerja, dan bagai mana pun pekerjaannya jika dijalani dengan kedisiplinan maka semua akan menghasilkan yang diinginkan. Seperti halnya seorang guru, apabila guru mengajar dengan kedisiplinan pasti hasil akan memuaskan baik bagi peserta didiknya maupun bagi tempat guru bekerja dan akan menghasilkan kepuasan bagi dirinya.⁵

Kedisiplinan mempunyai 2 jenis diantaranya, yang pertama Disiplin Positif Merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dan yang kedua disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan

⁵Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2010), hlm 107.

untuk menggerakkan dan memberikan efek jera untuk orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman kedisiplinan dikalangan angkatan bersenjata. Ibadah puasa juga dapat digolongkan sebagai latihan yang tujuannya untuk penanaman kedisiplinan guna mempertinggi daya kendali diri. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada, yang berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tak terkendali.

Seperti halnya seorang guru yang bertanggung jawab dalam mengajar, mereka harus mempunyai kedisiplinan baik dalam waktu maupun dalam materi karena akan mudah membuat anak-anak peserta didik untuk menelaah pelajaran dan mengingat pelajaran. Di jenjang SMP anak-anak peserta didik akan selalu meniru dan melakukan kebiasaan yang diberikan oleh gurunya, jika guru selalu mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak peserta didik maka akan mudah bagi anak-anak peserta didik itu untuk menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya. Jika guru yang mengajari mereka selalu disiplin pasti anak-anak peserta didik akan terbiasa dengan hidup disiplin dan pasti akan menerapkan dalam kehidupannya. Tanpa disadari guru adalah model dalam hidup anak-anak.

b. Guru

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin berkembang. Dalam arti khusus dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁶

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah manusia yang membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada orang lain yaitu anak-anak peserta didiknya. Guru juga dapat kita simpulkan manusia yang memberikan pelajaran ilmu pengetahuan kepada anak didiknya disekolah.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta

⁶Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126.

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁷. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam⁸.

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas

⁷Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

⁸Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, Gegne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah menciptakan pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang kompetensi profesional guru telah sangat banyak dilakukan diantaranya skripsi yang ditulis oleh Sulisyuliansari yang berjudul “ *pengaruh keprofesionalan guru dalam membentuk karakter siswa kelas*

VII di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keprofesionalan seorang guru PAI yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul atau tingkat keprofesionalan guru PAI berada dalam kategori “kurang bagus”. Kemudian minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul berada dalam kategori “cukup tinggi”. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara keprofesionalan mengajar guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Hal tersebut dengan memperhatikan $\chi^2 = 1,653$, db = 6, $p = 0,949$. Dalam hal ini hipotesis (H_a) diterima jika $p < 0,05$, hasil menunjukkan bahwa $p (0,949) > 0,05$.⁹

Paradika Angganing, yang melakukan penelitian berjudul “*hubungan antara profesional mengajar guru PAI dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar*”. Hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profesional mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik. Kemudian terdapat juga hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa guru berperan mentransformasikan pengetahuan dengan gaya mengajar yang dimiliki, sedangkan siswa berprestasi belajar dalam bentuk sikap mengikuti kegiatan belajar tersebut. Maka bila ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, guru harus dapat melakukan kreatifitas dan profesional dalam mengajar yang dibutuhkan siswa.¹⁰

Adapula, Vanesa melakukan penelitian tentang “*strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter di MAN 1 Langsa pada masa*

⁹Sulisyliliansari, *pengaruh karakteristik profesional mengajar guru pendidikan Agama islam terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul*, skripsi yang tidak diterbitkan, 2016.

¹⁰Paradika Angganing, *hubungan antara profesional mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar*, skripsi yang tidak diterbitkan, 2011.

pandemi covid-19”. Hasil yang dapat ditunjukkan dari penulis adalah bahwa komponen penting dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung apabila tidak ada kehadiran seorang guru yang memberikan pengajaran dan bimbingan pada peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran seorang guru sangat diharapkan untuk memahami metode pembelajaran. Selain itu ada juga faktor penghambat yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XII di MAN 1 Langsa pada masa pandemi covid-19 adalah kesulitan siswa dalam mendapatkan jaringan internet karena pembelajaran yang berlangsung secara daring dan gejala ekonomi untuk memenuhi ketersediaan paket internet, sedangkan yang menjadi faktor pendukung adalah keinginan anak dalam belajar dan buku.¹¹

Anwar, dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islam di SMAN 1 Rantau Selamat Kab. Aceh Timur” mengatakan bahwa hasil dari pengamatannya bahwa penerapan kurikulum 2013 baik terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Rantau Selamat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran sehingga setiap siswa harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya mendapat prestasi belajar yang baik dan memuaskan setelah diterapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjadikan proses berfikir dan kemampuan intelektual siswa di bidang studi pendidikan agama Islam, perolehan nilai dan sikap positif siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan terbentuknya

¹¹Vanessa, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Di MAN 1 Langsa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Terbit Tahun 2021.

keterampilan siswa yang semakin meningkat dalam mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.¹²

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian saya membahas tentang kedisiplinan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi prestasi siswa didik yang mana apabila guru kurang disiplin dalam memulai pelajaran maka nilai yang siswa dapatkan kurang memuaskan karena kurangnya jam pelajaran yang di dapatkan. Apabila guru terlambat masuk kedalam kelas dan terlambat memulai pelajaran, ketika jam pelajaran telah selesai banyak materi yang belum sempat dijelaskan oleh guru, hal ini yang menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

¹²Anwar, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islam di SMAN 1 Rantau Selamat Kab. Aceh Timur*, Skripsi terbit tahun 2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya MTs Kp Beusa

Beusa Seberang adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur provinsi Aceh, dan merupakan desa dengan penduduk terbanyak di antara desa lainnya yang berada dalam wilayah kecamatan peureulak Barat. Dengan mengingat banyaknya penduduk dan sudah mempunyai sekolah dasar (SD) maka dengan itu kepala desa Beusa Seberang mengusulkan bersama tokoh dan masyarakat untuk dapat mendirikan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan di dukung oleh desa–desa lainnya.

Desa Beusa seberang banyak mempunyai aset desa termasuk mempunyai lahan kosong yang dapat di manfaatkan untuk didirikan gedung pendidikan, kepala desa dan masyarakat pada masa itu memanfaatkan lahan yang telah diwakafkan oleh tokoh masyarakat desa tersebut.

Dengan hasil musyawarah bersama masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan gedung sekolah Madrasah Tsanawiyah dapat dilaksanakan pada tahun 1992 yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat desa Beusa Seberang yaitu, Tgk. Idrus, Ishak M.Daud.BA, Tgk.Sulaiman Puteh, Tgk. M.Daud Wahab dan Abu bakar Basyah. Dengan kekompakan dan hasil kerja sama maka terdirilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Kp. Beusa.dengan jumlah gedung dua ruang yang sederhana dan siswa yang tidak banyak dan terlaksana proses belajar mengajar yang pertama

dengan jumlah siswa 13 Orang dan tenaga pengajar 7 orang yang di pimpin oleh kepala sekolah Drs. Ismail Yacob pada tahun 1992 samapai 1997 pada masa itu Madrasah Kp. Beusa kerja sama dengan Masrasah Tsanawiyah Peureulak untuk dapat di keluarkan Ijazah kerana Madrasah kp. Beusa belum bisa meladan setelah habis masa jabatan Drs. Ismail yacob diganti oleh Drs. Zainal Abidin pada tahun 1997 samapai 2003 pada tahun 2001 sekolah Madrasah terjadi kebakaran sampai terhenti proses belajar mengajar sementara, setelah gedung madrasah selesai di perbaki tergantilah kepala madrasah yang baru Drs. Marzuki salah seorang putra terbaik kecamatan Peureulak Barat pada masa itu, dengan masa jabantan enam tahun terhitung dari 2003 sampai 2008, setelah habis masa jabatan Drs. Marzuki diganti dengan Drs. Ishak dari 2008 sampai 20017 pada Pada masa pimpinan kepala sekolah Drs.H.Ishak siswa pada madrsah Tsanawiyah kp.Beusa dapat bertambah dengan jumlah 276 siswa dengan jumlah guru pengajar 19 orang dengan titel S1 (Sarjana) dengan bertambahnya siswa kepala madrasah Tsanawiyah mengusulkan kepada Kementerian Agama Kabupaten dan Kementerian Provinsi untuk dapat terlaksana pembangunan ruangan belajar,kukan pelaksanaan Ujian Nasional sendiri.

Dengan hasil kerja keras Drs. H. Ishak terkabulah gudung belajar dengan jumlah 4 ruang baru, sehinggga proses belajar mengajar lebih maksimal. Pada tahun 2017 masa jabatan kepala sekolahhabis / Pensiun, di ganti oleh Dra.Hj. Nurwardah sebagai Kepala sekolah sementara dari 2017 sampai 2019 akhirnya di gantikan oleh Drs. H. Rasyidin menjabat sebagai kepala Madrasah yang baru pada tahun 2019 sampai sekarang ini.

Sekarang MTs Kp Beusa dipimpin oleh bapak Rasyidin. Pada awal berdiri MTs Kp Beusa hanya memiliki tiga ruang, selanjutnya pada tahun 1971, oleh Muhammad Amin sebagai Kepala Sekolah menambahnya menjadi lima ruangan. Selanjutnya pada tahun 1976, sudah menjadi sembilan ruangan, tahun 1979 bertambah menjadi sebelas ruangan, tahun 1983 menjadi 14 ruangan sedangkan pada tahun 1995 menjadi 18 ruangan, dan sekarang MTs Kp Beusa sedang dalam Rehabilitas.

MTs Kp Beusa terlok di seberang Peureulak Barat tahun 1987 diadakan relokasi (pindahan), yang semula terletak di jalan Banda Aceh Medan (Jalan Perdagangan Kota Peureulak) dipindahkan ke jalan pengadaian No. 10 desa Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh yang berjarak lebih kurang 100m dari jalan Banda Aceh-Medan, luas areal 5166 M², bersatus tipe B dan pada tahun 2010 telah disahkan sebagai sekolah SMP Negeri Peureulak saat ini:

1. 24 buah ruang kelas
2. 1 buah ruang kepala sekolah
3. 1 buah ruang Tata Usaha
4. 1 buah ruang Guru
5. 1 buah Perpustakaan
6. 1 buah Laboratorium IPA/Biologi
7. 2 buah ruang Komputer/Media
8. 1 buah ruang Laboratorium Bahasa
9. 1 buah ruang OSIS
10. 1 buah ruang UKS

11. 1 buah ruang Bimbingan, Penyuluh

12. 1 buah ruang Sanggar Kesenian

13. 1 buah Mushalla

14. 1 buah ruang Kantin /Koperasi

MTs Kp Beusa hingga saat ini juga memiliki:

1. 45 orang guru bidang studi berijazah D.3.S.1.S.2

2. 13 orang tenaga pendukung/ administrasi dan

3. 761siswa-siswa³⁸

³⁸ Data diperoleh dari guru MTs Kp Beusa (april 2021).

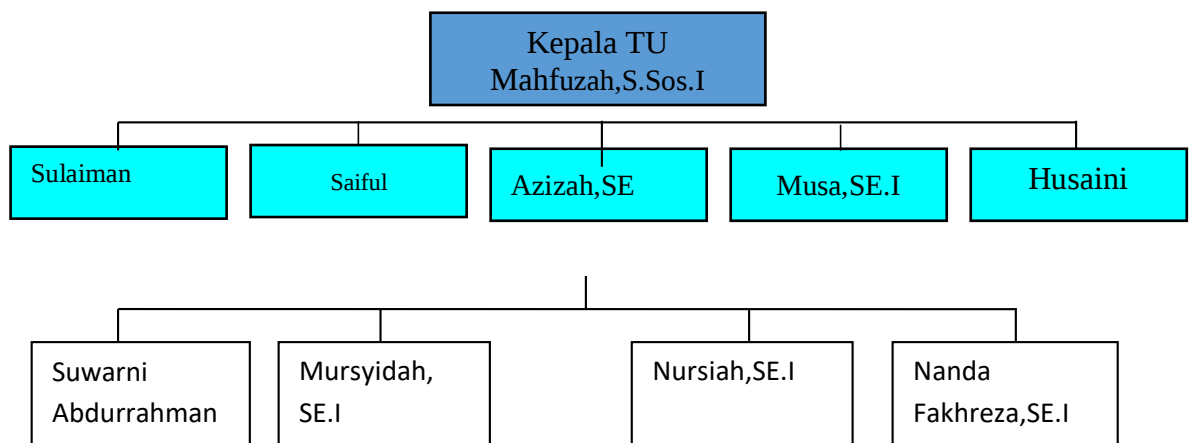
B. Keadaan Guru dan Murid

1. Tabel I.I Keadaan guru dan pegawai

No	Klasifikasi Guru Dan Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	Kepala Sekolah	-	1	1	-
2	Guru	-	-	-	-
	a. Guru PNS	7	32	39	-
	b. Guru Pembantu Daerah	-	-	-	-
	c. Guru Pembantu Pusat	-	-	-	-
	d. Guru Honor Daerah	-	1	1	-
	e. Guru Honor Murni	2	13	15	-
	f. Guru TU PNS	-	5	5	-
	g. Guru TU CPNS	1	1	2	-
	h. Guru Honda	2	3	5	-
	i. Pegawai Honor Murni	-	-	-	-
	Jumlah	12	56	68	-
3	Pegawai Tata usaha				
	a.Pegawai TU PNS	-	5	5	-
	b.Pegawai TU CPNS	1	1	2	-
	Jumlah	1	6	7	-
4	Pesuruh Penjaga Sekolah				

	a.Penjaga Sekolah Tetap	1	-	1	-
	b.Penjaga Sekolah Tidak Tetap	15	56	71	-
	c. Pesuruh Tetap	1	-	1	-
	d. Pesuruh Tidak Tetap	-	-	-	-
	Jumlah	30	32	62	-
	TOTAL JUMLAH	43	94	137	-

2. Data Pegawai Tata Usaha



3. Keadaan Siswa : **Tabel. 2.1 Keadaan Siswa di MTs Kp Beusa**

No	Kelas	Jlh Rom Bel	Jumlah Siswa			Siswa Mutasi						Absensi				Ket
			Lk	Pr	Jlh	Masuk			Keluar			S	I	A	Jlh	
						Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	I															
	II															
	III															
	IV															
	V															
	VI															
	VII	8	130	143	273	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	VIII	8	120	120	240	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	IX	8	103	145	248	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	X															

	XI															
	XII															
Jumlah	24	353	408	761												
Total jumlah	761															

C. Data guru pai di MTs Kp. Beusa

1. Mama : Nurwardah Dra

TTL : Tebing Tinggi 24-04-1965

Nip : 1965 0424 199905 2001

2. Nama :Ainul Mardiah SP.d

TTL : Pasir Putih 02 - 02 – 1980

Nuptk : 753475 86603000 52

Di MTs Kp. Beusa terdapat 2 orang PAI (pendidikan agama islam) kedua duanya adalah perempuan, di atas adalah data guru PAI yang mengajar di MTs Kp. Beusa³⁹

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan rubrik pengamatan yang terdiri dari komponen variasi mengajar/aspek yang diamati. Pertama efek dari kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTs Kp. Beusa, guru melakukan kedisiplinan melalui pembelajaran tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Jika sudah disiplin dalam waktu tentu akan mudah mendisiplinkan dalam hal lainnya.

Kemudian guru juga memberikan tekanan pada anak-anak saat anak-anak mulai tidak tepat waktu masuk kedalam kelas, seperti member sanksi menghafal dan menjelaskan pembelajaran dibahas minggu lalu.⁴⁰ Seperti yang saya tanyakan kepada pak rasyidin “apakah guru PAI yang mengajar disekolah bapak sudah memenuhi kedisiplinan sebagai guru”? pak rasyidin menjawab “ saya tidak tau apakah yang saya percayai selama ini sudah memenuhi kedisiplinan disekolah ini, namun saya selalu berharap para guru untuk selalu mengutamakan prestasi siswa dari yang lain karena bagi saya keberhasilan siswa adalah tujuan utama bagi sekolah ini. Mungkin saya tidak selalu memantau para guru untuk tepat waktu untuk mengajar dan selalu hadir di jam pelajarannya, namun saya ada membuat peraturan ada tidak ada jam pelajaran guru harus usahakan hadir kesekolah. Jadi selama

³⁹ Data diperoleh dari guru MTs Kp Beusa (april 2021).

⁴⁰ Hasil wawancara dengan pak Rasyidin (kepala sekolah MTs Kp. Beusa) 20 April 2021.

peraturan itu masih kami jalankan mungkin tidak ada guru yang tidak hadir saat jam mengajar, mungkin ada sekali dua kali tapi itu diluar pengetahuan saya”.

Aspek yang diamati kedua adalah guru selalu mendampingi siswa saat melaksanakan pembelajaran, sama pentingnya guru masuk tepat waktu guru selalu dikelas juga sangatlah penting dalam penelitian ini. Guru harus selalu berada disamping siswa saat pembelajaran berlangsung, itu bertujuan agar ketika siswa kebingungan dalam pembelajarannya siswa bisa langsung bertanya kepada gurunya.

Guru adalah sesosok model dan panutan bagi siswa, jadi keberhasilan siswa tergantung kepada kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Guru tidak hanya memberi tugas dan materi saat mengajar guru juga harus mampu menjadi tutor dalam pendidikan, seperti member arahan dan member contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Kp. Beusadengan kepala sekolah benar bahwa di sekolah MTs Kp. Beusa kedisiplinan guru akan selaludinilai oleh kepala sekolah dan akan selalu dipantau sendiri oleh kepalasekolah.Karena keberhasilan dalam belajar tidak hanya oleh guru tetapi juga seluruh aparatur sekolah ikut menjalankan kedisiplinan yang diterapkan dalam peraturan sekolah.

Seperti yang peneliti tanyakan pada kepada bapak Rasyidin sebagai kepala sekolah di MTs Kp. Beusa“ apakah bapak memperhatikan bagaimana dewan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Kp. Beusa” ? pak Rasyidin menjawab “ ...*Saya mungkin tidak sering memperhatiakn dewan guru dalam menjalankan*

tugasnya, tetapi saya membuat peraturan disekolah ini agar setiap dewan guru harus selalu tepat waktu saat datang dan masuk kedalam kelas untuk mengajar, bahkan itu tidak hanya bagi dewan guru itu berlaku kepada seluruh staf yang ada di MTs Kp. Beusa ini.”

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus melakukan tanggung jawabnya dengan tulus dan baik. Sama halnya dalam mengajar jika seorang guru tidak dapat menghargai waktu bagaimana seorang guru bisa membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya. Ketika guru mampu mendisiplinkan tugasnya sebagai guru maka akan mudah bagi guru mendisiplinkan murid-muridnya.

Seperti yang saya tanyakan kepada ibu ainul “ bagaimanakah cara anda meningkatkan prestasi siswa selama anda mengajar di sekolah ini ?” bu ainul menjawab “ ...saya selalu memperhatikan tingkatan siswa saya, tidak semua siswa dalam mood yang bagus saat datang kesekolah, jika mood siswa tidak bagus percuma saya mengajarkan banyak hal kepadanya jika dia sendiri tidak mau belajar. Jadi saya hanya selalu memberi arahan kepada anak didik saya agar mereka mengingat betapa pentingnya pendidikan ini. Selain memberi arahan saya juga member contoh yang baik kepada anak didik saya seperti saya masuk ke kelas dengan tepat waktu dan selalu memulai pembelajaran dengan waktu yang telah saya tentukan di RPP saya.”⁴¹

Waktu mengajar memang telah ditentukan oleh kepala sekolah, tetapi guru harus profesional dalam mengelola waktu. Membatasi saat memberikan bahan, dan

⁴¹Hasil wawancara dengan ibu Ainul Mardiah (guru PAI) 20 April 2021.

memberi waktu untuk penjelasan maka akan mudah memberi waktu untuk anak-anak untuk berfikir dan memahami pembahasan, jika anak-anak kurang paham maka anak-anak boleh bertanya, maka saat bertanya itu adalah waktu untuk anak-anak memahami pembahasan materi.

Dalam pengajaran, kedisiplinan guru merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI, karena dengan kedisiplinan yang dimilikinya guru akan dapat mengajar dengan mudah, guru dapat menguasai kelas, bahkan secara pribadi jika guru memiliki kedisiplinan kepribadian maka guru tersebut akan mengajar dengan penuh tanggung jawab dengan diiringi oleh taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan baik dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan dalam mengajar tidak tergantung pada benarnya mengelola waktu tetapi juga dengan penuh tanggung jawab, jika seorang guru mengetahui tanggung jawabnya maka guru akan menanggung tanggung jawab itu dan akan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Seperti halnya bu ainul yang bertanggung jawab saat mengajar : “bagaimana cara ibu mengetahui apakah ibu sudah memenuhi katagori guru disiplin dalam meningkatkan prestasi siswa?” bu ainul menjawab “....saya bukanlah guru yang sudah benar apalagi sudah mapan dalam mengajar, tetapi saya menjadikan tanggung jawab mengajar seperti saat saya belajar. Jika saya mampu memahami diri saya saya yakin saya harus mampu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak, dan itu harus saya lakukan setiap saya mengajar dan terkadang saya juga harus banyak belajar lagi saat mendapatkan pertanyaan dari anak-anak yang tidak mampu saya jawab ...”

Tanggung jawab tidak mudah dilaksanakan oleh setiap guru, dan bahkan tidak semua guru mampu menanggung tanggung jawab. Namun sama halnya dalam mengajar seorang guru harus mampu menanamkan tanggung jawab kepada dirinya dan kepada anak-anak untuk selalu yakin dalam belajar. Tanggung jawab yang dipikul akan memudahkan guru dalam mendidik, jika guru telah menanamkan tanggung jawab dalam mengajarnya maka guru akan berhasil dalam mengajar.

Dengan demikian wajib kiranya guru memiliki kedisiplinan, karena dengan memiliki kedisiplinan guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kedisiplinan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep kedisiplinan yang pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi. Bu ainul mengatakan: ...“apa yang ibu persiapkan sebelum ibu mengajar?” bu ainul menjawab “....saya mempersiapkan materi sebelum saya mengajar, itu untuk memudahkan saya mengelola waktu dan memudahkan saya dalam menguasai teori pada saat mengajar dan terkadang saya juga mempersiapkan cerita untuk membangun semangat belajar siswa, tidak hanya sekedar mempersiapkan materi saya juga selalu mendampingi murid-murid saya saat saya memberi materi karena saya takut murid-murid saya tidak faham akan materi yang saya berikan....”⁴²

⁴²Hasil wawancara dengan ibu Ainul Mardiah (guru PAI) 20 April 2021.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memulai pembelajaran tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak menunda-nunda jam untuk memulai pembelajaran dan bahkan guru sangat menjaga kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah.

Kepala sekolah juga telah menegaskan bahwa setiap waktu yang ditentukan haruslah dilaksanakan dengan baik, karena waktu untuk memulai pembelajaran tidak bisa ditambah dan dikurang lagi. Kepala sekolah juga memberlakukan peraturan tentang kedisiplinan jam pelajaran, itu semua berpengaruh kepada guru dan siswa.

Jika guru melakukan keterlambatan memulai jam pelajaran, maka guru harus bekerja keras untuk memahami siswa tentang pembahasan yang harus dibahas pada hari itu, meski jam sudah dilewatkan. Cara untuk mengejar jam yang telah lewat atau terlambat masuk kedalam kelas adalah tidak lagi membaca salam, do'a dan menyanyi siswa satu persatu, namun langsung tuju poin yaitu langsung membahas pembahasan pada hari itu.

Jika sekolah mengetahui keterlambatan selalu dilakukan oleh guru kepala sekolah juga akan turun tangan untuk menghukum guru dan menegur guru. Dari situlah setiap guru sangat menjaga dan mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Termasuk guru PAI yang diteliti oleh peneliti, ibu Ainul Mardiah adalah guru PAI yang diteliti oleh peneliti. Beliau sendiri mengaku sangat menjaga waktu dalam memulai pembelajaran karena itu sangat mempengaruhi dari hasil kerja

seorang guru. Dan kepala sekolah dan murid yang saya tanyakan juga menjawab bu Ainul sangat menjaga waktu berbeda dengan guru bakti lainnya terkadang suka masuk kelas lalu main hp.

Namun bu Ainul juga mengaku ada beberapa kali terlambat dan hasilnya sangat mempengaruhi prestasi siswa, karena keterlambatan beliau siswa harus bekerja keras dalam memahami pembahasan pada hari itu. Alhasil banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan saat diajukan pertanyaan.

Tidak hanya menjaga waktu seorang guru juga tidak boleh meninggalkan siswanya sendiri saat jam pelajaran masih berlangsung. Karena jika siswa tidak memahami pembahasan maka siswa akan kesulitan dalam memecahkan pembahasan tersebut dan akan sulit bagi siswa memahami pelajaran. Menurut dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Kp Beusa Perlak Barat kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah lumayan baik, terutama pada pak auliya sendiri.

Sama halnya seperti ibu Nurwardah yang mengajar pelajaran aqidah akhlak, ibu ainul juga berpendapat ada perbedaan prestasi siswa apabila guru masuk terlambat dengan masuk tepat waktu dan guru yang sering tidak masuk. Karena jika guru tepat waktu masuk untuk mengajar akan lebih punya banyak waktu untuk mengulang dan membuat anak-anak faham akan pelajaran yang guru berikan. Bukan hanya berdampak kepada siswa tetapi juga berdampak kepada guru tersebut, karena jika guru sering terlambat masuk dan tidak pernah mengawasi siswanya saat member pelajaran maka guru itu disebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Jika berbicara tentang guru tepat waktu saat masuk mengajar peneliti juga mewawancarai siswa, ada beberapa siswa yang peneliti wawancara dan mengetes sejauh mana pemahaman mereka, dan hasilnya banyak diantara mereka tidak menguasai bahan dan materi. Saya bertanya kepada siswa “ apa penyebab kalian tidak menguasai bahan dan pembahasan yang bahkan sudah 2 minggu yang lalu?” ada siswa yang menjawab “saya kurang faham dengan penjelasan yang dijelaskan oleh guru saya,,” saya bertanya kembali “jika kamu tidak memahaminya kenapa kamu tidak bertanya saat masi ada guru dikelas ?” siswa menjawab “ kami sering kehabisan jam saat menjelaskan, terkadang gurunya terlambat masuk, hanya sempat memberi catatan atau materi, ketika akan menjelaskan sudah habis jam”. Dan saya mewawancarai siswa yang di ajari oleh ibu Ainul Mardiah ternyata merasa tidak terlalu pintar namun mereka dapat menjawab pertanyaan saya walau sedikit lama dan harus di perjelaskan kembali pertanyaannya.

Dan saya juga ada mewawancarai kepala sekolah bagaimana kinerja guru aqidah akhlak di MTs ini, kepala sekolah menjawab “selama saya menjadi kepalasekolah belum ada guru aqidah akhlak yang mengecewakan hasil dari siswa? Dan saya bertanya kembali “ apakah bapak pernah memantau langsung bagaimana guru-guru aqidah akhlak mengajar? Kepala sekolah menjawab “ setiap pertengahan semester kami mengadakan ulangan langsung dan saya sering meminta hasil jawaban siswa kepada semua guru dan banyak dari siswa yang mendapat nilai baik”

Peneliti juga ada mengumpulkan hasil dari nilai siswa yang meningkat belajar saat guru masuk tepat waktu. Kesimpulannya kebanyakan dari siswa memilih guru

tepat waktu dari pada terlambat, agar mereka mudah menjawab pertanyaan ulangan dan memahami pelajaran hari itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah MTs Kp. Beusa inidalam tahap membaik. Dalam arti sudah mulai membaik, karena kepala sekolah dan guru saling bekerja sama dan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Kp. Beusa. Guru akidah akhlak di MTs Kp. Beusa peureulak sudah membuktikan bahwa kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi siswa sangat lah berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa dengan cara selalu tepat waktu dalam melakukan tugas sebagai guru. Dan selalu berada didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran-Saran

Secara garis besar disimpulkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa haruslah diperhatikan dan ditingkatkan lebih baik lagi, agar hasil yang diharapkan akan selalu baik dan bisa mempertahankan prestasi siswa yang baik-baik. Kedisiplinan guru juga sangat berdampak kepada keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar. Jadi setiap siswa dan guru sangatlah saling membutuhkan dan saling bekerja sama agar sekolah bisa menghasilkan generasi yang gemirlang. penulis juga menyarankan kepada pihak sekolah, guru maupun siswa, diantaranya yaitu:

1. Sekolah

- a. Kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan kedisiplinan para guru untuk memperhatikan kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan

prestasi siswa yang sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat.

- b. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam mendukung kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti menyediakan proyektor, (infokus) serta ruangan kelas yang nyaman agar siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar.

2. Guru

- a. Kepada para guru, khususnya guru agama hendaknya memperhatikan kedisiplinan dan membantu siswa menemukan hasil dari kerja kerasnya selama belajar di MTs Kp. Beusa Peureulak.
- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang cara membentuk meningkatkan prestasi siswa yang baik agar siswa selalu mampu bersaing didunia luar nantinya.
- c. Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengkondisikan siswa agar tercipta sesuai yang efektif.

3. Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih kreatif dalam membentuk prestasi sendiri seperti mencoba membaca dan menonton yang baik-baik.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan tersendiri agar dapat membentuk prestasi yang baik dan akan disukai oleh masyarakatnya nantinya.